

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata belajar sudah tidak asing lagi. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar dilakukan sesuai keinginan di siang hari, malam hari, sore hari, atau malam hari.

Selanjutnya belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.⁶

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm.28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷

2. Konsep Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam suatu kegiatan.⁸ Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan dapat diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang yang menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah kepada peserta didik, berupa hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- b. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- c. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- d. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 12-13

⁸ Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2007, hlm.411

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus berkaitan. Sebagai contoh seorang yang sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tersebut membaca menghadapi suatu buku, akan tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Hal ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Kalau sudah demikian maka belajar itu tidak akan optimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa aktivitas belajar anak tidak selalu sama. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode dan pendekatan belajar mengajar serta orientasi belajar. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa itu melahirkan kadar aktivitas belajar bergerak semakin tinggi aktivitas mental, semakin berbobot aktivitas belajar siswa dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁹

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar. Aktivitas belajar juga dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Hlm. 81-82

menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh.

Menurut Sax dalam Saifuddin Azwar karakteristik aktivitas siswa yang aktif adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Aktivitas siswa yang aktif mempunyai arah, maksudnya aktivitas yang terpilih dalam dua arah yaitu apakah setuju atau tidak setuju.
- b. Aktivitas siswa yang aktif memiliki intensitas, maksudnya kekuatan aktivitas terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin berbeda.
- c. Aktivitas siswa yang aktif memiliki keluasan, artinya kesetujuan terhadap suatu objek aktivitas siswa dapat mengenal hanya aspek yang sedikit dan sesipik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek aktivitas.
- d. Aktivitas siswa memiliki spontanitas, artinya menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan secara spontan.

Aktivitas siswa yang aktif memiliki konsistensi, artinya kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap objek aktivitas tersebut. Dalam perspektif islam juga menjelaskan bahwa belajar bukan hanya mengembangkan proses kerja sistem memori akal (kognitif) akan tetapi juga proses ketrampilan manusia. Islam menekankan fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) merupakan

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 97

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai alat-alat penting untuk belajar. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan, ranah kognitif.¹¹

Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.¹²

4. Jenis-jenis Aktivitas

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa saja yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang kemudian. Setiap situasi manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Misalnya disekolah, banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Dierich yang dikutip Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar dibagi kedalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:¹³

¹¹ Nurfitriyani Elfima, *Dunia Pendidikan, Pengalaman dan Hiburan*, [Online], tersedia di: <http://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/07/belajar-hasil-belajar/> tanggal download: 06 Juni 2014

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1992, hlm.100

¹³ Nanang Hanafiah, *Op.Cit*, hlm. 24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, dan tenang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, menurut Sardiman dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar menyatakan jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut:¹⁴

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Lestining activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, musik, dan pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat garfik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak.
- g. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Tentu saja kegiatan-kegiatan itu tidak terpisah satu sama lain. Dalam setiap kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Dalam tiap pelajaran dapat dilakukan bermacam-macam kegiatan. Dari kegiatan-kegiatan di atas menunjukkan bahwa

¹⁴Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 100

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah tersebut akan dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas di atas, Edgar Dale menyatakan bahwa daya ingat peserta didik terkait pada proses pembelajaran yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang didengar dan dibaca.
- b. Peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat.
- c. Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat.
- d. Peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan.
- e. Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan.

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas di atas, jenis aktivitas yang digunakan peneliti dan terdapat pada kegiatan teknik menjalin hubungan adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*. Siswa aktif membaca materi pelajaran dan memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan mendengarkan teman mengeluarkan pendapat.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis catatan kecil mengenai materi pelajaran.
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapat dengan tenang.

B. Strategi Pembelajaran Menjalin Hubungan

Merupakan sebuah kegiatan yang secara simbolik menggambarkan sebuah pelajaran yang hampir diakhiri. Aktivitas ini terutama cocok bila siswa telah memiliki hubungan erat satu sama lain.¹⁵

Melvin L. Silberman mengemukakan langkah-langkah strategi menjalin hubungan sebagai berikut:

- a. Gunakan seutas benang untuk menghubungkan siswa, dalam artian harfiah maupun simbolis.
- b. Perintahkan semua siswa untuk berdiri dan membentuk lingkaran. Mulailah prosesnya dengan menyatakan secara singkat apa yang anda alami selama memberikan pelajaran.
- c. Dengan memegang ujung benang, lemparkan bundelannya kepada seorang siswa di sisi lain dari lingkaran itu. Perintahkan siswa tersebut untuk menyatakan secara singkat apa yang dia alami sebagai hasil keikutan sertanya dalam pelajaran ini. Kemudian perintahkan siswa itu untuk memegang benang dan melemparkan bundelannya kepada siswa lain.

¹⁵ Melvin L. Silberman, Loc. Cit.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Perintahkan siswa untuk mengambil giliran menerima bundelan, Berbagi pemikiran, dan melemparkan benang, terus memegang bagian yang menyakitkan dirinya. Formasi yang dihasilkan adalah sebuah jaring benang yang mengaitkan setiap anggota kelompok.
- e. Lengkapi aktivitas itu dengan menyatakan bahwa program ini bermula sebagai pengumpulan individu yang mau menjalin hubungan dan belajar satu sama lain.
- f. Putuskan benang menggunakan gunting agar tiap siswa kendati dating secara individual, memegang bagian dari siswa lain. Ucapkan terima kasih kepada siswa atas minat, gagasan, waktu dan usaha mereka.¹⁶

C. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Menjalिन Hubungan

Strategi menjalin hubungan memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa akan lebih berani dalam menyatakan pendapat.
- b. Terciptanya hubungan komunikasi yang baik antar siswa.
- c. Menumbuhkan sifat menghargai pendapat orang lain.
- d. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Selain strategi menjalin hubungan memiliki kelebihan namun, masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang lama.
- b. Timbulnya rasa bosan pada siswa, karena hampir semua pernyataan yang di sampaikan cenderung sama.
- c. Sebagai siswa menganggap sebagai ajang permainan.

Untuk meminimalisir kelemahan di atas bisa dilakukan dengan cara keaktifan dan kekeratifan seorang guru dalam mengatasi permasalahan

¹⁶*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan yang dialami dalam proses belajar mengajar dengan strategi menjalin hubungan tersebut.

D. Hubungan Strategi Menjalinkan Hubungan dengan Aktivitas Belajar

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran.¹⁷ Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi yang berbeda. Banyak sekali strategi yang dapat membuat siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar kewarganegaraan, guru bisa menggunakan banyak cara dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan strategi, metode dan teknik yang bervariasi sehingga mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satu cara mengoptimalkan aktivitas belajar adalah dengan menerapkan strategi menjalin hubungan. Strategi ini bias meningkatkan aktivitas belajar siswa karna siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk mengidentifikasi, melalui proses berpikir siswa akan di hadapkan pada kegiatan-kegiatan lisan (oral) untuk mengemukakan pendapatnya sebagai hasil pemikirannya. Dengan demikian selama pembelajaran berlangsung siswa akan aktif dan pembelajaran berjalan seperti yang di harapkan.

¹⁷Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2008, hlm. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melvin L. Silberman mengatakan bahwa dalam strategi menjalin hubungan ini memiliki tujuan tersendiri dan telah dirancang sepraktis mungkin untuk dilakukan sehingga dapat dinikmati siswa karena menyenangkan dan dapat mengaktifkan seluruh siswa. strategi ini juga dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa, menciptakan aktivitas yang menantang dan siswa berani dalam menyatakan pendapat sekaligus menumbuhkan sifat menghargai pendapat orang lain, terciptanya hubungan komunikasi yang baik antar siswa yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi menjalin hubungan secara aktif dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa sendiri.

Aktivitas siswa didalam kelas akan meningkat dan interaksi juga berlangsung dengan baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Teknik ini juga menciptakan sikap yang saling bekerja sama antar kelompoknya, seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya tulis, peneliti menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

¹⁸Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan saudari Desi Ratnasari yang berjudul “ Penerapan strategi menjalin hubungan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada matapelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V sekolah dasar negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”.¹⁹

Penelitian tersebut dilakukan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus persentase hasil belajar 56,66%. Sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 73,33%.

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar dan strategi yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Desi Ratnasari adalah kelas V.

2. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suwarisna dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPkn Siswa kelas V SDN 003 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir*”. Mengemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran PPkn mencapai 82,86%.²⁰

Persamaan dengan penelitian adalah meneliti mata pelajaran yang sama yaitu. Pendidikan kewarganegaraan sedangkan perbedaannya adalah

¹⁹ Desi Ratnasari, *Penerapan strategi menjalin hubungan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V sekolah dasar negeri 011 bukit melintang kecamatan kuok kabupaten kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2014,) hlm. 19

²⁰ Suwarisna, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPkn siswa Kelas V SDN 003 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Roan Hilir*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008, hlm. 69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saudari suwarisna meneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

3. Hairiani, A dengan judul “*Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada pokok Bahasan Koloid di kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir*” Mengemukakan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Ana Serka Kabupaten Indragiri Hilir meningkat sebesar 10,2%²¹

Persamaan dengan penelitian adalah: sama- sama meningkatkan Aktivitas belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah saudari Hairiani penelitiannya di SMA dan pokok bahasan *koloid*.

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui teknik menjalin hubungan adalah:

- 1) Guru menggunakan seutas benang untuk menghubungkan siswa dalam artian harfiah maupun simbolis.
- 2) Guru memerintahkan semua siswa untuk berdiri dan membentuk lingkaran.guru memulai menanyakan secara singkat apa yang dialami siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

²¹ Hairini, A, *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pokok Bahasan Koloid di Kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008), hlm.69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru memegang benang, salah satu siswa melemparkan bundelan benang kepada siswa lain dari sisi lingkaran itu.
- 4) Guru menyuruh tiap siswa mengambil giliran menerima bundelan, siswa berbagi pemikiran dan melemparkan benang, terus memegang bagian yang menyakitkan dirinya. Formasi yang dihasilkan adalah sebuah jarring benang yang mengaitkan setiap anggota kelompok.
- 5) Guru melengkapi aktivitas itu dengan menyatakan bahwa program ini bermula sebagai pengumpulan individu yang mau menjalin hubungan dan belajar satu sama lain.
- 6) Putuskan benang menggunakan gunting agar tiap siswa, kendati dating secara individual, memegang bagian dari siswa lain. Ucapkan terima kasih kepada siswa atas minat, gagasan, waktu dan usaha mereka.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Secara teoritis aktivitas belajar adalah aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Adapun indikator siswa dalam proses pembelajaran melalui teknik menjalin hubungan adalah:

- 1) Siswa mengamati apa yang dilakukan guru.
- 2) Semua siswa berdiri dan membentuk lingkaran sesuai yang diperintahkan guru. Dan menjawab pertanyaan guru.
- 3) Siswa mengerjakan apa yang di perintahkan oleh guru.
- 4) Siswa mengambil tiap bundelan yang disuruh oleh guru dan formasi yang dihasilkan adalah jarring benang yang mengaitkan setiap anggota kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa program ini bermula sebagai pengumpulan individu yang mau menjalin hubungan dan belajar satu sama lain.
- 6) Siswa memegang bagian bundelan benang dari siswa lain.

2. Indikator Hasil

Adapun aktivitas belajar siswa sebagai indicator hasil dalam proses pembelajaran melalui strategi menjalin hubungan adalah:

- a. *Visual activities*. Siswa aktif membaca materi pelajaran dan memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan mendengarkan teman mengeluarkan pendapat.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis catatan kecil mengenai materi pelajaran.
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapat dengan tenang.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui strategi menjalin hubungan mencapai 75%.